

Pengaruh Profitabilitas dan Reputasi Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada Industri Pariwisata di Indonesia

Ang Kezia Christabel, Daniella Britney, Saarce Elsy Hatane*

Accounting Department, Petra Christian University, Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236, Indonesia

*Corresponding author; Email: elsyehat@petra.ac.id

ABSTRACT

This research aims to confirm the factors that can affect Intellectual Capital Disclosure (ICD) in tourism companies in Indonesia. This research uses 130 annual reports for the period year from 2015 to 2019 from 26 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as research samples. The variables used in this research are ICD, firm profitability, firm reputation, firm size, and financial leverage. The measurement of ICD is done by using the content analysis method and the research hypothesis is tested using panel data regression model. This research found that the Human Capital Disclosure (HCD) component was the most disclosed component. In addition, this study also finds that the company's profitability does not have a significant effect on the ICD, and the company's reputation has a significant negative effect on the ICD. Meanwhile, the firm size and financial leverage have a significant positive effect on the ICD.

Keywords: Intellectual Capital Disclosure; firm profitability; firm reputation; firm size; financial leverage

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD) pada perusahaan pariwisata di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 130 laporan tahunan periode 2015 hingga 2019 dari 26 perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu ICD, profitabilitas dan reputasi perusahaan, serta ukuran dan financial leverage perusahaan. Pengukuran ICD dilakukan dengan metode *content analysis* dan hipotesis penelitian ini diuji menggunakan model regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa komponen Human Capital Disclosure (HCD) merupakan komponen yang paling banyak diungkapkan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ICD dan reputasi perusahaan memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap ICD. Sedangkan ukuran perusahaan dan financial leverage memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ICD.

Kata Kunci: *Intellectual Capital Disclosure*; profitabilitas perusahaan; reputasi perusahaan; ukuran perusahaan; *financial leverage*

PENDAHULUAN

Pada era *knowledge economy*, perusahaan lebih mengandalkan sumber daya tidak berwujud, seperti teknologi, inovasi, kemampuan karyawan, kreativitas, hingga relasi dengan pihak eksternal (Berezinets et al., 2016; Ginesti et al., 2018). Hal ini dikarenakan aset berwujud tidak dapat

menciptakan nilai secara efektif di era *knowledge economy* dan tidak dapat menunjukkan nilai perusahaan yang diperoleh dari aset tidak berwujud (Dumay, 2016; de Villiers & Sharma, 2017). Selain itu, penggunaan aset tidak berwujud lebih strategis dan optimal karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan nilai perusahaan (Ocak & Findik, 2019). Aset tidak

berwujud tersebut dikenal sebagai *Intellectual Capital* (IC) (Hatane et al., 2021).

IC merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, nilai dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang sebelumnya fokus pada aset berwujud, menjadi lebih mengutamakan aset tidak berwujud, seperti IC. (Barus & Siregar, 2014; Campanella et al., 2014). Dengan adanya manajemen IC, perusahaan dapat memanfaatkan berbagai sumber daya tidak berwujud untuk menciptakan atau memaksimalkan nilai perusahaan, menciptakan keunggulan kompetitif, dan meningkatkan kepercayaan investor. Investor menggunakan ICD perusahaan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan (Ernst & Young (EY), 2015; Ana et al., 2021). Meskipun IC tidak dapat diukur secara akurat, perusahaan dapat menggunakan laporan tahunan sebagai media untuk mengungkapkan IC karena laporan tahunan adalah salah satu sarana komunikasi perusahaan dengan *stakeholder* (Alfraih, 2018; Chowdhury et al., 2019).

ICD dapat membantu perusahaan menyelesaikan masalah seperti *information gap* yang dapat mengakibatkan terjadinya asimetri informasi di perusahaan. (Sharma & Dharni, 2017). Jika perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi, maka perusahaan dapat menghindari berbagai konflik yang terjadi dalam perusahaan. Terdapat beberapa kelemahan jika perusahaan tidak mengungkapkan IC, yaitu tidak semua *stakeholder* dapat menerima informasi, dapat terjadi *insider trading* yang disebabkan manajer mengeksploitasi informasi internal, meningkatnya *cost of capital*, dan meningkatnya tingkat risiko karena penilaian yang tidak sesuai. Dengan menerapkan ICD, perusahaan dapat meningkatkan informasi dan menyampaikan informasi dengan cepat sehingga dapat meningkatkan kualitas perusahaan (Kartika et al., 2021).

ICD dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dipertimbangkan perusahaan, antara lain profitabilitas, reputasi, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* (Alhassan & Asare, 2016; Duho & Onumah, 2019; Widnyana et al., 2020; Arora et al., 2021). Dalam mengelola profitabilitas, perusahaan

harus memahami dengan baik kondisi perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat mempengaruhi keuntungan dan nilai perusahaan (Asmawanti & Wijayanti, 2017). Perusahaan juga perlu meningkatkan reputasinya agar dapat meningkatkan kinerja finansial mereka. Dengan demikian, perusahaan mendapatkan kepercayaan dan keuntungan yang maksimal, baik di mata *stakeholder* maupun pelanggan (Ginesti et al., 2018; Arora et al., 2021). Selain itu, ukuran perusahaan dan *financial leverage* juga dapat mempengaruhi nilai dan kinerja perusahaan karena kedua faktor tersebut berkaitan dengan biaya perusahaan (Ousama et al., 2012; Ha et al., 2020). Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti ICD di perusahaan Indonesia, seperti industri manufaktur (Kartika et al., 2021) serta industri pertanian dan pertambangan (Hatane et al., 2021). Namun, penelitian ICD pada perusahaan industri pariwisata di Indonesia masih terbatas (Hatane et al., 2021).

Resource Based Theory

Resource based theory merupakan teori yang menjelaskan dan memprediksikan bagaimana perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berjangka panjang melalui kontrol sumber daya perusahaan dan akuisisi (Ahmad, 2015). *Resource based theory* menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja finansial ketika perusahaan mengelola sumber daya mereka secara maksimal, seperti IC. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif, mendapatkan *superior return*, dan menciptakan nilai yang lebih tinggi dibandingkan kompetitor (Parker et al., 2015; Kartika et al., 2021).

Signaling Theory

Signaling theory dikembangkan untuk membantu perusahaan dalam mengatasi asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan masalah internal perusahaan yang diakibatkan adanya pemisahan kepemilikan dan manajemen (Kharouf et al., 2020). Signaling theory juga dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengamati reaksi

pihak eksternal atau pasar terhadap pengungkapan informasi perusahaan seperti IC. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan memberikan sinyal kepada pasar dan juga stakeholder dengan mengungkapkan IC. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan dapat membantu stakeholder mengambil keputusan yang lebih menguntungkan (Mamun & Aktar, 2021).

Competitive Advantage Theory

Competitive advantage theory merupakan teori yang menjelaskan keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui sumber daya yang memiliki nilai dan unik, langka, sistem, dan relasi pelanggan (Chahal & Bakshi, 2015). Keunggulan kompetitif adalah karakteristik perusahaan yang dipandang lebih baik dari kompetitor, tidak dimiliki oleh kompetitor, dan bahkan sulit ditiru oleh perusahaan yang bergerak pada industri yang sama (Lasalewo et al., 2016). Perusahaan cenderung untuk menganalisa lingkungan internal guna memahami sumber keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan demikian, perusahaan memahami fungsi IC untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dengan optimal dan bersaing di pasar yang kompetitif (Pratama & Wibowo, 2017).

Intellectual Capital (IC) dan Intellectual Capital Disclosure (ICD)

IC merupakan sumber daya tidak berwujud yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan (Mardini & Lahyani, 2020). IC terbagi menjadi tiga komponen, yaitu *Human Capital* (HC), *Structure Capital* (SC), dan *Relational Capital* (RC). HC ditunjukkan oleh keahlian, pengetahuan, kemampuan, dan juga berbagai informasi mengenai karyawan perusahaan. SC ditunjukkan oleh pengetahuan perusahaan. Pengetahuan tersebut dapat berupa teknologi, sistem informasi, brand, dan budaya perusahaan. Sedangkan RC ditunjukkan oleh relasi perusahaan dengan pihak eksternal (Sudibyoy & Basuki, 2017). Meskipun menilai

kinerja perusahaan menggunakan finansial perusahaan dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat, namun sumber daya manusia (HC) yang mengelola finansial perusahaan dengan berbagai ide, inovasi, pengetahuan, serta keahliannya. Hal ini menunjukkan bahwa HC merupakan komponen utama dalam IC perusahaan (Widiatmoko et al., 2020).

Cara yang paling tepat untuk menentukan tujuan perusahaan, mengkomunikasikan, dan mengawasi IC adalah dengan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) (Chowdhury et al., 2019). ICD menunjukkan gambaran komprehensif mengenai aktivitas perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan (Sharma & Dharni, 2017). Dengan menggunakan ICD, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian, biaya, dan asimetri informasi perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Selain itu, ICD dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan pengukuran IC yang lebih baik, menyediakan informasi kepada *stakeholder*, dan berkontribusi terhadap nilai perusahaan (Pirogova et al., 2020).

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan nilai *stakeholder* perusahaan, menunjukkan keuntungan yang diraih oleh perusahaan, dan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Asmawanti & Wijayanti, 2017). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghadapi pasar dan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Widnyana et al., 2020). Profitabilitas dapat mempengaruhi biaya perusahaan. Ketika perusahaan memutuskan untuk meningkatkan profitabilitas tanpa dipikirkan dengan matang, maka biaya perusahaan dapat mengalami peningkatan juga. Biaya tersebut dikeluarkan untuk berbagai aktivitas perusahaan yang mendukung peningkatan profitabilitas. Peningkatan biaya tersebut dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan (Asmawanti & Wijayanti, 2017). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on capital employed* (ROCE). Nilai ROCE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola *working capital*

dengan efektif sehingga dapat meningkatkan laba operasi perusahaan (Widnyana et al., 2020). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan nilai yang tinggi di pasar (Widnyana et al., 2020). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi ingin menunjukkan bahwa perusahaannya lebih baik dibandingkan kompetitor. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengungkapkan IC lebih banyak (Ousama et al., 2012; Etale et al., 2016). Selain itu, penelitian sebelumnya (Singla, 2020; D'Amato, 2021) menemukan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ICD. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini yaitu:

H1. Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ICD.

Reputasi Perusahaan

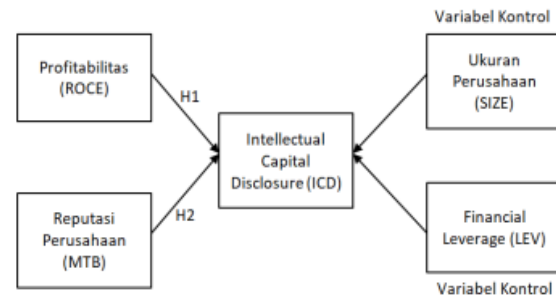
Reputasi perusahaan merupakan hasil dari aktivitas atau tindakan manajemen perusahaan pada masa-masa sebelumnya yang dinilai oleh stakeholder secara rutin serta hasil dari produk perusahaan yang memuaskan, kepercayaan publik, dan kinerja finansial perusahaan (Ghosh, 2017). Reputasi yang positif merupakan nilai perusahaan dalam jangka panjang, seperti kepercayaan terhadap brand, IC, hingga pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, reputasi perusahaan yang buruk dapat mempengaruhi kepercayaan *stakeholder* dan publik (Deloitte, 2016; Hatane et al., 2021). Reputasi perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *market to book* (MtB). Rasio MtB menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan di pasar. Oleh karena itu, nilai MtB yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai atau reputasi yang baik di pasar (Ocak & Findik, 2019; Arora et al., 2021). Sebaliknya, rasio MtB yang rendah menunjukkan bahwa adanya kerugian atau kegagalan perusahaan dan perilaku perusahaan yang kurang baik (Etale et al., 2016). Dengan demikian, perusahaan dengan rasio MtB yang rendah akan menggunakan ICD sebagai upaya untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Sedangkan, perusahaan yang telah memiliki reputasi yang baik akan

menahan ICD dengan tujuan untuk melindungi informasi perusahaan dari kompetitor (Ginesti et al., 2018; Hatane et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh Ginesti et al. (2018) juga menemukan bahwa adanya hubungan negatif antara reputasi perusahaan dan IC. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H2. Reputasi perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ICD.

METODE PENELITIAN

Model Analisis



Gambar 1. Model Analisis Penelitian

Berdasarkan model analisis di atas, hipotesis pengaruh profitabilitas dan reputasi perusahaan terhadap ICD dengan ukuran perusahaan dan financial leverage sebagai variabel kontrol akan diuji menggunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ICD_{it} = \alpha + \beta_0 + \beta_1 ROCE_{it} + \beta_2 MTB_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

ICD_{it} = *Intellectual Capital Disclosure*

α = Konstanta

β_1, \dots, β_4 = Koefisien regresi variabel

$ROCE_{it}$ = Profitabilitas perusahaan

MTB_{it} = Reputasi perusahaan

$SIZE_{it}$ = Ukuran perusahaan

LEV_{it} = Financial Leverage

ϵ_{it} = Error

i = Unit perusahaan yang di observasi

t= Periode waktu

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria bahwa perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menerbitkan laporan tahunan perusahaan selama tahun 2015-2019, memiliki data keuangan yang lengkap dan terdaftar di Osiris database, baik data yang dibutuhkan untuk mengumpulkan ROCE, *market value*, *book value*, *total asset*, dan *total debt*. Sampel akhir yang digunakan yaitu 26 perusahaan dengan total 130 laporan tahunan perusahaan.

Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Profitabilitas perusahaan dapat menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan profit. ROCE perusahaan menandakan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola *working capital*-nya dalam menghasilkan laba perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Capital Employed* (ROCE) dengan membagi laba bersih perusahaan (*net income*) dengan modal kerja (*working capital*).

Reputasi diukur menggunakan rasio *Market to Book* (MTB) dengan membagi *market value per share* perusahaan dengan *book value per share* perusahaan.

Semua data keuangan (ROCE, market price, book value, total asset, dan total debt) diambil dari Osiris database.

Variabel Dependen

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis*. Metode *content analysis* merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis suatu informasi dalam laporan secara mendalam dengan mengkodekan informasi tersebut berdasarkan tema atau kriteria tertentu. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan daftar *keyword-keyword* ICD yang diambil dari penelitian-penelitian terdahulu dengan total 141 *keywords* yang

terdiri dari 78 *keywords* HCD (*Human Capital Disclosure*) (Alfraih, 2018, Mardini & Lahyani, 2020, Raimo et al., 2020), 32 *keywords* SCD (*Structure Capital Disclosure*) (Mardini & Lahyani, 2020), dan 31 *keywords* RCD (*Relational Capital Disclosure*) (Mardini & Lahyani, 2020). Daftar *keyword-keyword* ICD tersebut kemudian dicari dalam laporan tahunan perusahaan dan dianalisis untuk melakukan skoring penelitian. Skoring penelitian dilakukan dengan memberikan nilai 0 jika *keyword* tidak diungkapkan, dan nilai 1 jika *keyword* diungkapkan beserta data numerik. Kemudian hasil skoring ICD diukur dengan membagi total indeks pengungkapan tiap komponen (Σdi) dengan jumlah kata kunci di setiap komponen ICD (M).

Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma dari total aset (log total aset).

Financial leverage diukur menggunakan rasio *Debt to Asset* (DtA) dengan membagi total debt perusahaan dengan total aset perusahaan.

Teknik Analisa Data

Tabel 1. Panel Diagnostik

	p-value
Chow Test	2.16977e-035
Breusch-Pagan Test	3.15019e-036
Hausman Test	0.0189141
Heteroskedastisitas	0.015102

Berdasarkan hasil uji panel diagnostic, uji panel yang pertama yaitu uji Chow memiliki p-value < 0.05, model regresi yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Setelah uji Chow, uji panel kedua yang dilakukan yaitu uji Breusch-Pagan. Hasil uji Breusch-Pagan menghasilkan p-value < 0.05, sehingga model regresi yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Uji panel terakhir, uji Hausman menunjukkan hasil p-value < 0.05, sehingga model regresi yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Dari ketiga uji panel yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model*

(FEM) merupakan model regresi yang paling sesuai, didukung dari hasil uji *Chow* dan uji *Hausman* yang memilih *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model estimasi terbaik. Namun, karena ditemukan adanya heteroskedastisitas pada uji heteroskedastisitas sebelumnya, maka pemilihan akhir model regresi data panel yang digunakan yaitu *Weighted Least Square* (WLS) untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Mean	Median	S.D.	Min	Max
ICD	0.289	0.259	0.136	0.0569	0.601
HCD	0.179	0.192	0.0849	0.0256	0.346
SCD	0.0495	0.0313	0.0348	0.0000	0.156
RCD	0.0603	0.0323	0.0472	0.0000	0.194
ROCE	5.08	4.88	6.02	-11.2	31.2
MTB	1.20	1.00	1.05	0.0000	5.50
SIZE	5.21	5.26	0.673	3.67	6.65
LEV	0.243	0.237	0.151	0.0000	0.627

Tabel 2 menunjukkan hasil deskripsi statistik dari variabel-variabel penelitian menggunakan nilai mean, median, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Variabel dependen ICD memiliki nilai minimum 0.0569, nilai maksimum 0.601, dan nilai mean 0.289 dimana perusahaan-perusahaan pariwisata di Indonesia hanya melaporkan 40 *keywords* dari total 141 *keywords* ICD dan komponennya dalam data numerik. Komponen HCD (*Human Capital Disclosure*) merupakan komponen yang paling banyak diungkapkan dengan nilai mean 0.179, diikuti dengan RCD (*Relational Capital Disclosure*) dengan nilai mean 0.0603, dan SCD (*Structure Capital Disclosure*) dengan nilai mean 0.0495. Pengungkapan HCD yang paling banyak menjadi perhatian oleh perusahaan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pirogova (2020) bahwa *human capital* dan *customers relationship* (RC) merupakan komponen IC yang paling efektif dalam mengelola aset dan pengetahuan untuk mencapai kesuksesan perusahaan. Dari nilai minimum komponen SCD dan RCD yang bernilai 0 menunjukkan bahwa terdapat 3 perusahaan yang sama sekali tidak melaporkan data numerik selama 5 tahun

periode. Selain itu, nilai standar deviasi ICD yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa data ICD tersebar secara merata dan nilai mean tersebut dapat digunakan untuk merepresentasikan keseluruhan data ICD.

Sedangkan untuk variabel independen ROCE, memiliki nilai mean 5.08, nilai minimum -11.2 dan nilai maksimum 31.2. Nilai minimum yang negatif menandakan bahwa perusahaan masih kurang memberikan perhatian dalam menghasilkan profit dalam menggunakan *working capital* perusahaan (Widnyana et al., 2020). Nilai standar deviasi yang melebihi nilai mean menunjukkan bahwa persebaran data ROCE sangat bervariasi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan ekstrim dari perusahaan yang memiliki nilai ROCE yang negatif dengan nilai ROCE yang sangat tinggi. Didukung dengan perusahaan Wintermar Offshore Marine yang memiliki range nilai ROCE -2.23 sampai -9.12 pada tahun 2016-2019 dan PT. Pembangunan Jaya Ancol yang memiliki range nilai ROCE 6.44 sampai 12.53.

Rasio MtB (*Market to Book*) yang menunjukkan reputasi perusahaan memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum 5.50, dan nilai mean 1.20. Nilai MtB yang 0 menunjukkan bahwa terdapat 10 sampel yang memiliki nilai market price 0. Nilai standar deviasi MtB yang rendah menunjukkan persebaran data MtB terbilang cukup merata karena hanya terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai MtB diatas rata-rata dan 3 perusahaan yang memiliki nilai MtB jauh dibawah rata-rata.

Variabel kontrol SIZE (Ukuran Perusahaan) dan LEV (*Leverage*) memiliki nilai standar deviasi rendah yang menandakan bahwa data terdistribusi secara normal. Nilai rata-rata *leverage* yang rendah menandakan bahwa sektor pariwisata di Indonesia didominasi oleh perusahaan dengan rasio DtA yang rendah. Nilai DtA yang rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan dana internal (ekuitas) daripada dana eksternal (hutang).

Hasil Regresi Panel ICD

Tabel 3. Weighted Least Square (WLS)

Coefficient	p-value
-------------	---------

const	-0.2840	<0.0001	***
ROCE	0.0011	0.1737	
MtB	-0.0274	<0.0001	***
SIZE	0.1109	<0.0001	***
LEV	0.0812	0.0385	**
Adjusted R Squared (R²)	0.8247		
P-value (F)	4.00e-47		

Berdasarkan hasil uji hipotesis profitabilitas perusahaan (ROCE) yang memiliki nilai p-value lebih besar dari 0.05 yaitu 0.1737, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ICD. Oleh karena itu maka H1 ditolak. Melaporkan informasi IC di laporan tahunan perusahaan dalam upaya untuk menarik perhatian investor dalam meningkatkan profit, tidak berpengaruh secara signifikan karena struktur penggunaan dan pelaporan IC yang tidak biasa dan bersifat diskursif mengakibatkan informasi IC tidak fungsional dan sulit dipahami oleh *stakeholder*, sehingga tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi besarnya pengungkapan IC meskipun perusahaan telah berupaya melaporkan IC (Abhayawansa & Azim, 2014; Campanella et al., 2014). Selain itu, manajemen perusahaan memiliki kecenderungan dalam menggambarkan kinerja positif perusahaan menggunakan cara yang lebih mudah, yaitu dengan menyajikan informasi perusahaan secara strategis, naratif, visual atau menggunakan grafik untuk menarik perhatian *stakeholder* (Abhayawansa & Azim, 2014).

Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vishnu & Gupta (2015) dan Ousama & Fatima (2015) yang menemukan bahwa *Human Capital* (HC) dan *Relational Capital* (RC) tidak memiliki hubungan terhadap performa perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Soewarno & Tjahjadi (2020) juga menyatakan bahwa *Human Capital* (HC) dan *Structure Capital* (SC) juga tidak memiliki hubungan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji hipotesis reputasi perusahaan (MtB) yang memiliki nilai koefisien negatif dan p-value lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa

reputasi perusahaan memiliki pengaruh signifikan yang negatif atau berlawanan terhadap ICD. Oleh karena itu maka H2 diterima. Semakin tinggi reputasi suatu perusahaan maka perusahaan akan berusaha untuk mengurangi pelaporan IC. Temuan ini sejalan dengan teori *competitive advantage* dimana perusahaan yang memiliki nilai dan reputasi yang bagus di mata investor akan mengurangi pelaporan IC untuk melindungi informasi perusahaan dari kompetitor (Hatane et al., 2021). Disisi lain, perusahaan dengan reputasi yang rendah atau dinilai kurang baik di pasar, akan lebih banyak melaporkan IC untuk membangun kepercayaan investor dalam meningkatkan nilai perusahaan (Etale et al., 2016; Ginesti et al., 2018). Dengan IC yang dimiliki perusahaan, keberlangsungan *competitive advantage* perusahaan akan semakin besar yang dapat berdampak pada peningkatan reputasi yang stabil (Forte et al., 2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas perusahaan dan reputasi perusahaan memiliki pengaruh langsung terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dengan menggunakan sampel 26 perusahaan di sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ICD dan reputasi perusahaan memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap ICD, dimana HCD merupakan komponen yang paling banyak diungkapkan. Perusahaan yang memiliki reputasi yang buruk akan berusaha mengungkapkan IC lebih banyak untuk membangun kepercayaan *stakeholders* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peran ukuran perusahaan dan *leverage* perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ICD, dimana perusahaan besar memiliki sumber daya dan fasilitas yang memadai dalam mengungkapkan IC. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan IC lebih banyak untuk meyakinkan *stakeholder*

bahwa perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban mereka.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Dengan mengungkapkan IC, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi sehingga dapat menarik perhatian dan membangun kepercayaan investor karena transparansi perusahaan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi IC, khususnya di sektor pariwisata yang paling terkena dampak dari COVID-19, mengingat sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sumber pendapatan negara terbesar.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan laporan tahunan perusahaan sebagai sarana untuk mengumpulkan data ICD. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan laporan tahunan perusahaan dan berbagai media lainnya, seperti situs web perusahaan dan melakukan survei karyawan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pariwisata di Indonesia sebagai sampel penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan industri yang berbeda dan perusahaan dari negara-negara lainnya sebagai perbandingan. Penelitian ini juga tidak dapat menggambarkan ICD secara akurat karena penerapan metode content analysis terbatas dengan subjektivitas peneliti, sehingga saran bagi penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode Value Added Intellectual Capital (VAIC) dalam mengukur ICD dan menambahkan sampel laporan tahunan perusahaan tahun 2020 sebagai dampak dari COVID-19.

REFERENSI

[1] Ahmad, A. (2015). *Business Intelligence for Sustainable Competitive Advantage. Sustaining Competitive Advantage Via Business Intelligence, Knowledge Management, and System Dynamics (Advances in Business*

Marketing and Purchasing, Vol. 22A), Emerald Group Publishing Limited, Bingley, 3-220. <https://doi.org/10.1108/S1069-096420150000022014>

- [2] Alfraih, M. M. (2018). What Drives Intellectual Capital Reporting? Evidence from Kuwait. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(3), 571-589. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2016-0132>
- [3] Alhassan, A. L., & Asare, N. (2016). Intellectual Capital and Bank Productivity in Emerging Markets: Evidence from Ghana. *Management Decision*, 54(3), 589-609. <https://doi.org/10.1108/MD-01-2015-0025>
- [4] Ana, S. R., Sulistiyo, A. B., & Prasetyo, W. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Company Value Mediated by Competitive Advantage. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), 276-295. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.10412>
- [5] Arora, N., Saggarr, R., & Singh, B. (2021). Nexus between Risk Disclosure and Corporate Reputation: A Longitudinal Approach. *Journal of Strategy and Management*, 14(4), 529-544. <https://doi.org/10.1108/JSMA-06-2020-0162>
- [6] Asmawanti, D., & Wijayanti, I. O. (2017). Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility in Banking Industries in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20(2), 191-200. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i2.787>
- [7] Barus, S. H., & Siregar, S. V. (2014). The Effects of Intellectual Capital Disclosures on Cost of Capital: Evidence from Technology Intensive Firms in Indonesia.

- Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(3), 333-344.
<https://doi.org/10.14414/jebav.14.1703003>
- [8] Berezinets, I., Garanina, T., & Ilina, Y. (2016). Intellectual Capital of a Board of Directors and Its Element: Introduction to the Concepts. *Journal of Intellectual Capital*, 17(4), 632-653.
<https://doi.org/10.1108/JIC-01-2016-0003>
- [9] Campanella, F., Peruta, M. R. D., & Giudice, M. D. (2014). Creating Conditions for Innovative Performance of Science Parks in Europe. How Manage the Intellectual Capital for Converting Knowledge into Organizational Action. *Journal of Intellectual Capital*, 15(4), 576-596.
<https://doi.org/10.1108/JIC-07-2014-0085>
- [10] Chahal, H., & Bakshi, P. (2015). Examining Intellectual Capital and Competitive Advantage Relationship: Role of Innovation and Organizational Learning. *International Journal of Bank Marketing*, 33(3), 376-399.
- [11] Chowdhury, L. A. M., Rana, T., & Azim, M. I. (2019). Intellectual Capital Efficiency and Organisational Performance: In the Context of the Pharmaceutical Industry in Bangladesh. *Journal of Intellectual Capital*, 20(6), 784-806.
<https://doi.org/10.1108/JIC-10-2018-0171>
- [12] D'Amato, A. (2021). Does Intellectual Capital Impact Firms' Capital Structure? Exploring the Role of Firm Risk and Profitability. *Managerial Finance*, 47(9), 1337-1356. <https://doi.org/10.1108/MF-02-2020-0089>
- [13] de Villiers, C., & Sharma, U. (2017). A Critical Reflection on the Future of Financial, Intellectual Capital, Sustainability and Integrated Reporting. *Critical Perspectives on Accounting*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2017.05.003>
- [14] Deloitte (2016). *Reputation Matters: Developing Reputational Resilience Ahead of Your Crisis*. Retrieved from: www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/at/Documents/risk/deloitte-uk-reputation-matters-june-2016.pdf
- [15] Duho, K. C. T., & Onumah, J. M. (2019). Bank Diversification Strategy and Intellectual Capital in Ghana: An Empirical Analysis. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 246-259.
<https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2019-0026>
- [16] Dumay, J. (2016). A Critical Reflection on the Future of Intellectual Capital: From Reporting to Disclosure. *Journal of Intellectual Capital*, 17(1), 168–184. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2015-0072>
- [17] Ernst & Young (EY) (2015). *Tomorrow's Investment Rules 2.0*. Retrieved from: [www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY-tomorrows-investment-rules-2/\\$FILE/EY-tomorrows-investment-rules-2.0.pdf](http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY-tomorrows-investment-rules-2/$FILE/EY-tomorrows-investment-rules-2.0.pdf)
- [18] Etale, L. M., Bingilar, P. F., & Ifurueze, M. S. (2016). Market Share and Profitability Relationship: A Study of the Banking Sector in Nigeria. *International Journal of Business, Economics and Management*, 3(8), 103-112.
<https://doi.org/10.18488/journal.62/2016.3.8/62.8.103.112>
- [19] Ghosh, K. (2017). Corporate Reputation, Social Performance, and Organizational Variability in an Emerging Country Perspective. *Journal of Management & Organization*, 23(4), 545-565.
<https://doi.org/10.1017/jmo.2016.25>

- [20] Ginesti, G., Caldarelli, A., & Zampella, A. (2018). Exploring the Impact of Intellectual Capital on Company Reputation and Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 915-934. <https://doi.org/10.1108/JIC-01-2018-0012>
- [21] Ha, V. T. C., Holmes, M. J., & Le, T. M. (2020). Firms and Export Performance: Does Size Matter?. *Journal of Economic Studies*, 47(5), 985-999. <https://doi.org/10.1108/JES-12-2018-0451>
- [22] Hatane, S.E., Tarigan, J., Kuanda, E.S., & Cornelius, E. (2021). The Contributing Factors of Intellectual Capital Disclosures in Agriculture and Mining Sectors of Indonesia and Thailand. *Accounting Research Journal*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/ARJ-02-2020-0022>
- [23] Kartika, I., Indriastuti, M., & Sutapa. (2021). The Role of Intellectual Capital and Good Corporate Governance Toward Financial Performance. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 50-62. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.33999>
- [24] Kharouf, H., Lund, D. J., Krallman, A., & Pullig, C. (2020). A Signaling Theory Approach to Relationship Recovery. *European Journal of Marketing*, 54(9), 2139-2170. <https://doi.org/10.1108/EJM-10-2019-0751>
- [25] Lasalewo, T., Masruroh, N. A., Subagyo, Hartono, B., & Yuniarto, H. A. (2016). The Effect of Competitive Advantage and Human Advantage on Industrial Competitive Strategy (Case Study: SMIs in GorontaloProvince). *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(3), 307-324. <https://doi.org/10.22146/jieb.23179>
- [26] Mamun, S. A. A., & Aktar, A. (2021). Intellectual Capital Disclosure Practices of Financial Institutions in an Emerging Economy. *PSU Research Review*, 5(1), 33-53. <https://doi.org/10.1108/PRR-08-2020-0024>
- [27] Mardini, G. H., & Lahyani, F. E. (2020). Impact of Firm Performance and Corporate Governance Mechanisms on Intellectual Capital Disclosures in CEO Statements. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/JIC-02-2020-0053>
- [28] Ocak, M., & Findik, D. (2019). The Impact of Intangible Assets and Sub-Components of Intangible Assets on Sustainable Growth and Firm Value: Evidence from Turkish Listed Firms. *Sustainability*, 11. <https://doi.org/10.3390/su11195359>
- [29] Ousama, A. A., Fatima, A., & Hafiz-Majdi, A. R. (2012). Determinants of Intellectual Capital Reporting: Evidence from Annual Reports of Malaysian Listed Companies. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 2(2), 119-139. <https://doi.org/10.1108/20421161211229808>
- [30] Parker, D. W., Parsons, N., & Isharyanto, F. (2015). Inclusion of Strategic Management Theories to Project Management. *International Journal of Managing Projects in Business*, 8(3), 552-573. <https://doi.org/10.1108/IJMPB-11-2014-0079>
- [31] Pirogova, O., Voronova, O., Khnykina, T., & Plotnikov, V. (2020). Intellectual Capital of a Trading Company: Comprehensive Analysis Based on Reporting. *Sustainability*, 12(17), 7095. <https://doi.org/10.3390/su12177095>

- [32] Pratama, B. C., & Wibowo, H. (2017). Family Ownership and the Entrenchment Effect on Intellectual Capital Utilization: A Study of High-Technology Companies in Indonesia Dealing with the ASEAN Economic Community (AEC). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(2), 222-230.
<https://doi.org/10.22146/jieb.23179>
- [33] Sharma, S., & Dharni, K. (2017). Intellectual Capital Disclosures in an Emerging Economy: Status and Trends. *Journal of Intellectual Capital*, 18(4), 868-883.
<https://doi.org/10.1108/JIC-09-2016-0092>
- [34] Singla, H. K. (2020). Does VAIC Affect the Profitability and Value of Real Estate and Infrastructure Firms in India? A Panel Data Investigation. *Journal of Intellectual Capital*, 21(3), 309-331.
<https://doi.org/10.1108/JIC-03-2019-0053>
- [35] Sudibyo, A. A., & Basuki, B. (2017). Intellectual Capital Disclosure Determinants and Its Effects on the Market Capitalization: Evidence from Indonesian Listed Companies. *SHS Web of Conferences*, 34.
<https://doi.org/10.1051/shsconf/20173407001>
- [36] Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Cogent Business & Management*, 7(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750332>
- [37] Widnyana, I. W., Wiksuana, I. G. B., Artini, L. G. S., & Sedana, I. B. P. (2020). Influence of Financial Architecture, Intangible Asset on Financial Performance and Corporate Value in the Indonesian Capital Market. *International Journal of Productivity and Performance*, 70(7), 1837-1864.
<https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2019-0307>